



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risming Andyanto
Alamat Kantor : Panin Tower Lt. 11, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Alamat Domisili : Green Garden Blok C-1/25
Kedoya Utara, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2017



**Risming Andyanto
Direktur Utama**

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	ii
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016	iv
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016	v
4. Laporan Perubahan Arus Kas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016	vi
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016	1

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2017 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2016 (Diaudit)

	Catatan	30-Jun-17 (Tidak Diaudit)	31-Des-16 (Diaudit)
		Rp	Rp
ASET			
<u>Aset Lancar</u>			
Kas dan Setara Kas	3d,3e,5,31,32	213.223.950	1.059.074.000
Piutang			
Usaha - Pihak Ketiga	3f,6,32	5.369.310.478	8.102.158.000
Lain-lain - Pihak Ketiga	11,32	95.300.000	16.500.000
Persediaan	3g,7	20.250.469.107	19.523.360.000
Pajak Dibayar Dimuka	3q,8a	480.164.047	-
Biaya Dibayar Dimuka	3h,9	990.299.263	-
Uang Muka	10	14.511.245.000	14.505.245.000
		<u>41.910.011.845</u>	<u>43.206.337.000</u>
<u>Aset Tidak Lancar</u>			
Aset Pajak Tangguhan	3q,8c	344.061.898	361.972.000
Aset Tetap - Nilai Buku	3i,12	677.595.067.051	719.021.633.000
Aset Lain-lain	3k,13	183.167.549	183.168.000
		<u>678.122.296.498</u>	<u>719.566.773.000</u>
		<u>720.032.308.343</u>	<u>762.773.110.000</u>
JUMLAH ASET			

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2017 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2016 (Diaudit)

<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-17 (Tidak Diaudit) Rp</u>	<u>31-Des-16 (Diaudit) Rp</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>		
Pinjaman Bank Jangka Pendek	3n,14,32 23.930.572.787	24.999.952.000
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3l,15,31,32 145.555.736.137	144.907.518.000
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	3e,17,32 45.449.888.162	45.253.872.000
Utang Pajak	3q,8d	
Pajak Lainnya	79.074.898	49.835.000
Biaya Masih Harus Dibayar	16,32 16.958.730.224	16.149.252.000
Bagian Jangka Pendek dari Utang		
Jangka Panjang :		
- Pinjaman Bank	3e,3n,14,32 15.000.000.000	14.995.237.000
- Sewa Pembiayaan	3j,19 244.246.180	55.095.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>247.218.248.388</u>	<u>246.410.761.000</u>
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>		
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3o,18 2.110.320.481	2.140.459.000
Utang Jangka Panjang, Setelah Dikurangi		
Bagian Jangka Pendek :		
- Pinjaman Bank	3e,14,32 7.500.000.000	15.000.000.000
- Sewa Pembiayaan	3j,19 118.024.879	153.639.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>9.728.345.360</u>	<u>17.294.098.000</u>
Jumlah Liabilitas	<u>256.946.593.748</u>	<u>263.704.859.000</u>
<u>Ekuitas</u>		
Modal Saham, Disetor Penuh	21 396.635.013.900	396.635.014.000
Tambahan Modal Disetor	3r,22 32.048.364.560	32.048.365.000
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas		
Entitas Anak	3c (3.190.861.921)	(3.190.862.000)
Penambahan Modal Disetor		
Atas Pengampunan Pajak	500.000.000	500.000.000
Saldo Laba (Defisit)	38 (153.104.907.756)	(131.271.453.000)
Penghasilan Komprehensif Lain	2.378.313.880	2.121.709.000
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada		
Pemilik entitas induk	275.265.922.663	296.842.773.000
Kepentingan Non Pengendali	20 187.819.791.932	202.225.478.000
Jumlah Ekuitas - Bersih	<u>463.085.714.595</u>	<u>499.068.251.000</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>720.032.308.343</u></u>	<u><u>762.773.110.000</u></u>

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)

	Catatan	2017 (Tidak Diaudit) Rp	2016 (Tidak Diaudit) Rp
Pendapatan Usaha - Bersih	3p,23	72.237.708.258	89.854.048.728
Beban Langsung	3p,24	(100.170.438.147)	(107.644.505.890)
Laba Kotor		(27.932.729.889)	(17.790.457.162)
Beban Umum dan Administrasi	3p,25	(4.596.491.868)	(4.799.946.604)
Penghasilan Lain-lain	3p,26	908.932.794	3.997.622.551
Beban Lain-lain	3p,27	(16.250.000)	(1.353.783.348)
Penghasilan Keuangan	3p,28	16.737.429	10.774.280
Biaya Keuangan	3p,29	(4.686.965.221)	(6.523.134.954)
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		(36.306.766.755)	(26.458.925.237)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan :	3q,8b		
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		67.625.437	76.386.187
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		67.625.437	76.386.187
Rugi Periode Berjalan		(36.239.141.318)	(26.382.539.050)
Pendapatan Komprehensif Lain :			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali program imbalan pasti		342.140.500	369.517.500
Pajak Penghasilan Terkait		(85.535.125)	(92.379.375)
		256.605.375	277.138.125
Jumlah Rugi Komprehensif			
Periode Berjalan - Setelah Pajak		(35.982.535.943)	(26.105.400.925)
Rugi Periode Berjalan Yang Dapat			
Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(21.833.455.370)	(15.955.376.903)
Kepentingan Non - Pengendali		(14.405.685.948)	(10.427.162.147)
		(36.239.141.318)	(26.382.539.050)
Jumlah Rugi Komprehensif Yang Dapat			
Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(21.576.849.995)	(15.678.238.778)
Kepentingan Non - Pengendali		(14.405.685.948)	(10.427.162.147)
		(35.982.535.943)	(26.105.400.925)
Rugi Per Saham Dasar	3s,30	(5,50)	(4,02)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir Tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahannya Modal Disetor Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Rp	Saldo Laba / (Rugi) Rp	Penghasilan Komersial Lain Rp	Penambahan Modal Disetor Atas Pengampunan Pajak Rp	Ekuitas Yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Rp	Kepentingan Non Pengendali Rp	Jumlah Ekuitas Rp
<u>2017</u>									
Saldo per 31 Desember 2016	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(131.271.452.386)	2.121.708.505	500.000.000	296.842.772.658	202.225.477.880	499.068.250.538
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	(21.833.455.370)	-	-	(21.833.455.370)	(14.405.685.948)	(36.239.141.318)
Penghasilan Komersial Lain	-	-	-	-	256.605.375	-	256.605.375	-	256.605.375
Saldo per 30 Juni 2017	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(153.104.907.756)	2.378.313.880	500.000.000	275.265.922.663	187.819.791.932	463.085.714.595
<u>2016</u>									
Saldo per 31 Desember 2015	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(96.924.504.414)	1.608.497.755	-	330.176.509.880	224.770.539.638	554.947.049.518
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	(15.955.376.903)	-	-	(15.955.376.903)	(10.427.162.147)	(26.382.539.050)
Penghasilan Komersial Lain	-	-	-	-	277.138.125	-	277.138.125	-	277.138.125
Saldo per 30 Juni 2016	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(112.879.881.317)	1.885.635.880	-	314.498.271.102	214.343.377.491	528.841.648.593

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2017 Dan 2016 (Tidak Diaudit)

	2017 (Tidak Diaudit) Rp	2016 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	74.970.556.006	99.425.320.799
Pembayaran kepada Pemasok	(56.061.962.104)	(47.495.589.928)
Pembayaran Bunga	(3.214.384.514)	(5.511.346.484)
Pembayaran kepada Karyawan	(3.746.730.687)	(3.599.966.478)
Pembayaran Pajak	(480.164.047)	(1.875.931.846)
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(136.483.862)	(59.588.506)
Penerimaan Bunga	16.737.429	10.774.280
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	(3.593.755.611)	(1.185.137.391)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>7.753.812.610</u>	<u>39.708.534.446</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	<u>(384.600.000)</u>	<u>(300.871.676)</u>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(384.600.000)</u>	<u>(300.871.676)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman dari Bank	74.349.121.223	100.395.147.475
Pembayaran Pinjaman Bank	(82.913.736.912)	(142.375.649.001)
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	10.606.944.144	8.195.458.979
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(10.410.927.823)	(5.600.159.740)
Penerimaan Utang Sewa Pembiayaan	254.100.000	245.591.676
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(100.563.440)	(11.887.743)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(8.215.062.808)</u>	<u>(39.151.498.354)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(845.850.198)	256.164.416
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.059.074.148	144.016.189
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	<u>-</u>	<u>18.720</u>
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>213.223.950</u></u>	<u><u>400.199.325</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

1. Umum

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, SH, No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.7601 tanggal 17 Mei 1995, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 9 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Dino Irwin Tengkan, S.H., M.Kn. tentang penjaminan sebagian besar atas seluruh harta kekayaan Perusahaan dan atau anak Perusahaan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman dan perubahan susunan pengurus perusahaan. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia SK No. AHU-AH.01.03-0062663.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan dari Perseroan ialah berusaha dalam bidang industri pembangkit tenaga listrik.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang sebagai berikut:

- a. Industri pembangkit tenaga listrik;
- b. Industri mesin listrik;
- c. Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG);
- d. Industri pengolahan minyak dan gas bumi.

Untuk merealisasikan maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama yaitu mendirikan dan menjalankan usaha industri energy pembangkit listrik sedangkan untuk mendukung kegiatan usaha utamanya, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang yaitu menjalankan usaha di bidang sebagai berikut:

- a. Perdagangan antara lain:
 - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- b. Jasa antara lain:
 - Konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi;
 - Konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan;
 - Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energi;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi;
 - Jasa penunjang kegiatan dalam bidang industri minyak dan gas bumi; dan
- c. Pembangunan antara lain:
 - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Usaha penunjang ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Pontianak dan Palembang.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan pada 30 Juni 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

Komisaris :

Komisaris Utama : Bobby Alianto
Komisaris Independen : Ferry Hadi Saputra

Direktur :

Direktur Utama : Rissing Andyanto
Direktur : Djoko Purwanto
Direktur Independen : Toto Iriyanto

Komite Audit :

Ketua : Ferry Hadi Saputra
Anggota : Wisnu Widodo
Anggota : Mumajad

Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing dijabat oleh Muhammad Sjahrir Habie.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing dijabat oleh Alie Budi Susanto.

1.c. Struktur Entitas anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak sebagai berikut:

PT Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

Tahun Pendirian : 2006
Tempat Kedudukan : Singapura
Kegiatan Usaha Utama : Penyertaan Modal dan Investasi
Persentase Kepemilikan : 100%
Jumlah Aset pada 30 JUNI 2017 : Rp 147.626.474.751,-

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp 16.362.500.000 . SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Tahun Pendirian : 2005
Tempat Kedudukan : Indonesia
Kegiatan Usaha Utama : Pembangkit Listrik
Persentase Kepemilikan : 60%
Jumlah Aset pada 30 JUNI 2017 : Rp 678.609.794.979,-

Pada tanggal 13 Pebruari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam jumlah penuh) per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (dalam jumlah penuh) (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan sebesar Rp 7.425.000.000 (dalam jumlah penuh).

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 55 tanggal 30 Nopember 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi

dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 17, tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp. 299.500.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh:

- PT Leyand International Tbk dengan nilai nominal Rp 204.000.000.000, mewakili sejumlah 204.000 saham.
- South Power Energy Pte. Ltd. dengan nilai nominal Rp 88.000.000.000, mewakili sejumlah 88.000 saham.
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp 7.500.000.000, mewakili sejumlah 7.500 saham.

1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing-masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Desember 2014, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 (dalam jumlah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp 45.256.680.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru dan Revisi

Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (Pada atau setelah 1 Januari 2016)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tesendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tesendiri".

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".

PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".

Amandemen PSAK No.15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap".

Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud".

Amandemen PSAK No. 19, "Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis".

Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".

Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dan Operasi Bersama".

Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" yang berlaku efektif sejak tanggal pengesahan Undang-Undang Pengampunan Pajak yaitu 1 Juli 2016.

ISAK No. 30, "Pungutan".

Amandemen PSAK No 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".

Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif".

PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".

Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 69, "Agrikultur".

ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 (Revisi2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Keputusan No.KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional perusahaan dan entitas anak.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan

mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

3.d. Kas dan Bank

Perusahaan dan entitas anak mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijamin.

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(1) Mata uang fungsional dan presentasi
Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Perusahaan.

(2) Transaksi dan saldo
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas-

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain-lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
1 US Dolar (USD)	13.319,00	13.436,00
1 Euro (EUR)	14.874,67	14.161,55
1 Dolar Singapura (SGD)	9.590,65	9.298,92

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang non-usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek didiskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

3.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode *first in - first out* (FIFO).

3.h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	20	Tahun
Kendaraan	5 – 8	Tahun
Mesin	10 – 16	Tahun
Peralatan	4 – 8	Tahun
Inventaris	5	Tahun

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba (rugi) yang timbul dari

penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Aset Lain-lain

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Beban tangguhan merupakan beban yang terjadi sehubungan dengan pendirian perusahaan. Beban ini ditanggihkan dan diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3.m. Penurunan Nilai Asset Non-Keuangan

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

3.n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai

pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian dikapitalisasi selama periodewaktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitasselama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Perusahaan dan entitas anak mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunganeto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi. Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

3.q. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan *menggunakan balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.r. Biaya Emisi Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil

penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

3.s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.

- Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, perusahaan anak dan perusahaan anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari perusahaan).

3.u Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk

tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Evaluasi individual

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Perusahaan dan entitas anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan entitas anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri.

karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan entitas anak pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan entitas anak.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

5. Kas dan Setara Kas

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
	Rp	Rp
Kas		
Dalam Mata Uang Rupiah	126.170.035	115.989.000
Jumlah Kas	<u>126.170.035</u>	<u>115.989.000</u>
Bank - Rupiah :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.760.890	255.574.000
PT Bank Central Asia Tbk	2.585.034	2.585.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	251.000
PT Bank Mandiri Tbk	62.643.301	668.414.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.064.690	15.372.000
Bank - Dolar Singapura :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
(2017 : SGD 0; 2016: SGD 95.60)	-	889.000
Jumlah Bank	<u>87.053.915</u>	<u>943.085.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>213.223.950</u></u>	<u><u>1.059.074.000</u></u>

Saldo Bank pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 merupakan saldo kepada pihak ketiga.

Suku bunga tahunan untuk rekening Koran tahun 2017 dan 2016 memiliki kisaran sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
IDR-Tingkat Bunga per Tahun	0,90%	0,90%
SGD-Tingkat Bunga per Tahun	0,05%	0,05%
USD-Tingkat Bunga per Tahun	0,05%	0,05%

6. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PT Asta Keramasan Energi - Piutang Usaha :		
Lokal - Rupiah	5.369.310.478	8.102.158.000
Jumlah	<u>5.369.310.478</u>	<u>8.102.158.000</u>

Seluruh piutang lokal rupiah pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN.

Seluruh piutang usaha Perusahaan telah dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing individu piutang usaha pada akhir periode manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

7. Persediaan

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Suku Cadang	19.401.894.107	17.610.837.000
Pelumas	848.575.000	1.912.523.000
Jumlah	<u>20.250.469.107</u>	<u>19.523.360.000</u>

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

8. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak Dibayar Dimuka adalah milik Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 22	99.049.954	-
Pajak Penghasilan Pasal 23	381.114.093	-
Jumlah	<u>480.164.047</u>	<u>-</u>

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) Pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	<u>Jan - Jun 2017</u>	<u>Jan - Jun 2016</u>
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	(1.153.313)	(174.813)
Sub Jumlah Perusahaan	<u>(1.153.313)</u>	<u>(174.813)</u>
Entitas Anak		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	68.778.750	76.561.000
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>68.778.750</u>	<u>76.561.000</u>
Konsolidasian		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	67.625.437	76.386.187
Jumlah	<u>67.625.437</u>	<u>76.386.187</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	<u>Jan-Jun 2017</u>	<u>Jan-Jun 2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan		
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	(36.306.766.755)	(26.458.925.237)
Dikurangi : Rugi Entitas Anak Sebelum Pajak	35.644.507.694	25.705.563.258
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak	<u>(662.259.061)</u>	<u>(753.361.979)</u>
Beda Waktu :		
Penyusutan Aset Tetap	(41.500.250)	(41.200.250)
Imbalan Kerja	36.887.000	40.501.000
Jumlah Beda Waktu	<u>(4.613.250)</u>	<u>(699.250)</u>
Beda Tetap :		
Biaya dan Denda Pajak	20.515.500	-
Pendapatan Bunga	(2.769)	(3.863)
Jumlah Beda Tetap	<u>20.512.731</u>	<u>(3.863)</u>
Rugi Fiskal - Perusahaan	(646.359.580)	(754.065.092)
Kompensasi Kerugian Tahun-Tahun Lalu	(1.405.210.252)	(4.672.567.856)
Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	<u>(2.051.569.832)</u>	<u>(5.426.632.948)</u>
Beban Pajak Penghasilan Kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Kini	<u>-</u>	<u>-</u>

Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	<u>Jan-Jun 2017</u>	<u>Jan-Jun 2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Rugi Perusahaan sebelum Pajak	<u>(662.259.061)</u>	<u>(753.361.979)</u>
Pajak dihitung pada Tarif Yang Berlaku	165.564.765	188.340.495
Koreksi Fiskal	(5.128.183)	966
Rugi Fiskal	<u>(161.589.895)</u>	<u>(188.516.273)</u>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Perusahaan	(1.153.313)	(174.812)
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan - Entitas Anak	68.778.750	76.561.000
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan	<u>67.625.437</u>	<u>76.386.188</u>

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2016	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke OCI	30 Juni 2017
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
Penyusutan	(173.143.164)	(10.375.063)	-	(183.518.227)
Manfaat Karyawan	88.208.750	9.221.750	(197.125)	97.233.375
Jumlah	(84.934.414)	(1.153.313)	(197.125)	(86.284.852)
Entitas Anak				
Manfaat Karyawan	446.906.000	68.778.750	(85.338.000)	430.346.750
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	361.971.586	67.625.437	(85.535.125)	344.061.898

Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2015	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke OCI	30 Jun 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
Penyusutan	(152.393.039)	(10.300.063)	-	(162.693.102)
Manfaat Karyawan	70.159.500	10.125.250	(11.888.125)	68.396.625
Jumlah	(82.233.539)	(174.813)	(11.888.125)	(94.296.477)
Entitas Anak				
Manfaat Karyawan	484.524.500	76.561.000	(80.491.250)	480.594.250
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	402.290.961	76.386.187	(92.379.375)	386.297.773

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

d. Utang Pajak

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Pajak Lainnya :		
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 21	4.265.500	8.531.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.824.000	-
Jumlah	<u>6.089.500</u>	<u>8.531.000</u>
Entitas Anak :		
Pajak Penghasilan Pasal 21	61.782.580	30.667.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.785.400	1.575.000
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	9.417.418	9.062.000
Jumlah	<u>72.985.398</u>	<u>41.304.000</u>
Jumlah Utang Pajak	<u><u>79.074.898</u></u>	<u><u>49.835.000</u></u>

9. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Asuransi	990.299.263	-
Jumlah	<u>990.299.263</u>	<u>-</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran premi atas gedung-gedung beserta isinya, mesin-mesin pembangkit listrik dan kendaraan.

10. Uang Muka

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan pembelian suku cadang, yang terdiri dari:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Uang Muka Pekerjaan	14.468.745.000	14.462.745.000
Suku Cadang	42.500.000	42.500.000
Jumlah	<u>14.511.245.000</u>	<u>14.505.245.000</u>

11. Piutang Lain-Lain – Pihak Ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Karyawan	16.000.000	16.500.000
Lain-Lain	79.500.000	-
Jumlah	<u>95.500.000</u>	<u>16.500.000</u>

12. Aset Tetap

	30 Juni 2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	01.01.17	Jan-Juni 2017	Jan-Juni 2017	30.06.17
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	80.339.138.533	-	-	80.339.138.533
Kendaraan	586.871.676	384.600.000	-	971.471.676
Mesin	1.272.943.812.142	-	-	1.272.943.812.142
Peralatan	6.914.177.687	-	-	6.914.177.687
Inventaris	152.233.200	-	-	152.233.200
	<u>1.360.936.233.238</u>	<u>384.600.000</u>	<u>-</u>	<u>1.361.320.833.238</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	33.932.001.025	1.988.040.840	-	35.920.041.865
Kendaraan	235.090.759	42.573.228	-	277.663.987
Mesin Pabrik	600.687.519.930	39.779.494.164	-	640.467.014.094
Peralatan	6.910.235.124	525.835	-	6.910.760.959
Inventaris	149.754.032	531.250	-	150.285.282
	<u>641.914.600.870</u>	<u>41.811.165.318</u>	<u>-</u>	<u>683.725.766.187</u>
Nilai Buku	<u>719.021.632.368</u>			<u>677.595.067.051</u>
31 Des 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	01.01.16	Jan-Des 2016	Jan-Des 2016	31.12.16
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	80.339.139.000	-	-	80.339.139.000
Kendaraan	286.000.000	300.874.000	-	586.874.000
Mesin Pabrik	1.272.943.810.000	-	-	1.272.943.810.000
Peralatan	6.914.178.000	-	-	6.914.178.000
Inventaris	152.233.000	-	-	152.233.000
	<u>1.360.635.360.000</u>	<u>300.874.000</u>	<u>-</u>	<u>1.360.936.234.000</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	29.955.919.000	3.976.082.000	-	33.932.001.000
Kendaraan	176.167.000	58.924.000	-	235.091.000
Mesin Pabrik	521.128.532.000	79.558.988.000	-	600.687.520.000
Peralatan Pabrik	6.903.703.000	6.532.000	-	6.910.235.000
Inventaris	148.139.000	1.615.000	-	149.754.000
	<u>558.312.460.000</u>	<u>83.602.141.000</u>	<u>-</u>	<u>641.914.601.000</u>
Nilai Buku	<u>802.322.900.000</u>			<u>719.021.633.000</u>

Penyusutan dibebankan pada :

	Jan-Jun 2017	Jan-Des 2016
	Rp	Rp
Beban Langsung	41.780.021.464	83.539.986.000
Beban Umum dan Administrasi	31.143.853	62.155.000
Jumlah	<u>41.811.165.318</u>	<u>83.602.141.000</u>

Pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan yang digunakan telah dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi ASEI dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.052.390.290.000.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Perusahaan dan entitas anak.

13. Aset Lain-lain

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Jaminan Peralatan Proyek	48.000.000	48.000.000
Jaminan Sewa Gedung	135.167.549	135.168.000
Jumlah	<u>183.167.549</u>	<u>183.168.000</u>

14. Pinjaman Bank

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Pinjaman Jangka Pendek		
Pinjaman Rekening Koran	23.930.572.787	24.999.952.000
	<u>23.930.572.787</u>	<u>24.999.952.000</u>
Pinjaman Jangka Panjang		
Pinjaman Jangka Panjang (PJP-2)	22.500.000.000	29.995.237.000
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	(15.000.000.000)	(14.995.237.000)
Bagian Jangka Panjang	<u>7.500.000.000</u>	<u>15.000.000.000</u>

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan surat penawaran No.0190/CIB/EXT/2016 tanggal 13 Februari 2017, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak telah dirubah menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang (PJP-2) dengan saldo pinjaman sebesar Rp 28.750.000.000, pinjaman ini merupakan switching dari fasilitas PB. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2018.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja entitas anak, dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo tanggal 1 September 2017.
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp 22.500.000.000, digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik dengan PLTD Sicanang, PLTD Siantan dan PLTG Keramasan dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 15 November 2018.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Hak fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L 58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Siantan, Pontianak, beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang, beserta dengan peralatan pendukungnya.
- HT atas tanah a/n. Ety Chandra dan Putra Liusudarso berdasarkan SHM No. 1558 seluas 1.470 m² yang terletak di Kelurahan Lebung Gajah, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak, Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang.
- Klaim polis asuransi dengan Banker's clause pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak, dan Palembang;
- Gadai seluruh saham entitas anak;
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi entitas anak.

Sebelum pinjaman tersebut diatas dilunasi, entitas anak tidak boleh melakukan hal-hal dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan merger, akuisisi atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan debitur
2. Mengubah struktur permodalan dan susunan pemegang saham, Direksi dan Komisaris
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain dan menjaminkan harta yang menjadi jaminan pinjaman ini
4. Melunasi pinjaman pemegang saham
5. Membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas
6. Memperoleh kredit dari pihak lain untuk modal kerja maupun investasi
7. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah hutang kepada debitur

8. Melakukan investasi lainnya dan menjalankan usaha yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan
9. Mengajukan permohonan kepailitan dan atau penundaan pembayaran kepada pengadilan niaga
10. Memberikan pinjaman kepada pihak lain diluar kegiatan operasional sehari hari.

15. Utang Usaha – Pihak Ketiga

- a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Harvest Archieve Ltd	91.415.593.043	88.306.928.000
Hongkong Hangjiang Shipyard	19.925.570.294	13.820.605.000
PT Nuscaco Perkasa	10.155.350.000	10.405.350.000
PT Assindo Perniagaan International	7.908.494.096	10.765.018.000
PT Rioidi Jaya	6.377.199.999	8.365.500.000
MAN Diesel dan Turbo SE	3.142.995.064	2.823.655.000
PT Samudra Jaya Raya	2.410.750.000	4.003.250.000
PT Pembangkit Jawa Bali Services	2.388.900.000	3.475.400.000
PT Multina Inspindo	423.112.641	710.142.000
Lucy Tehnik	385.530.000	197.500.000
Kuat Tehnik	298.350.000	769.480.000
PT Mitra Multi Niti Usaha	294.591.000	259.890.000
Medan Elektrik	256.000.000	-
Berkat Teknik	97.500.000	97.500.000
PT Agape Trikarsa Libratama	43.000.000	143.000.000
PT Orion Multi Buana	32.800.000	282.800.000
PT Badja Abadi Sentosa	-	181.500.000
PT Dona Utama Jaya	-	300.000.000
Jumlah	<u>145.555.736.137</u>	<u>144.907.518.000</u>

- b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Rupiah	31.071.577.736	39.956.331.000
Mata Uang Asing :		
USD (Juni 2017 : USD 8,359,573.79; Des 2016 : USD 7,601,037.02)	111.341.163.337	102.127.532.000
EUR (Mar 2017 : EUR 211,298.48; Des 2016 : EUR 199,388.82)	3.142.995.064	2.823.655.000
Jumlah	<u>145.555.736.137</u>	<u>144.907.518.000</u>

16. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	16.039.540.408	14.703.466.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	919.189.816	1.445.786.000
Jumlah	<u>16.958.730.224</u>	<u>16.149.252.000</u>

17. Utang Lain-lain

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
Jangka Pendek :		
<u>Perusahaan :</u>		
Pihak Ketiga :		
PT Multi Agro Gemilang Plantation	581.075.000	581.075.000
PT Parama Multidaya	2.206.743.098	1.574.743.000
Jumlah	<u>2.787.818.098</u>	<u>2.155.818.000</u>
<u>Entitas Anak :</u>		
Pihak Ketiga :		
PT Parama Multidaya	40.194.000.000	40.214.000.000
PT Permata Prima Elektrindo	1.400.000.000	2.561.054.000
Lain-Lain	1.068.070.064	323.000.000
Jumlah	<u>42.662.070.064</u>	<u>43.098.054.000</u>
Jumlah	<u>45.449.888.162</u>	<u>45.253.872.000</u>

Perusahaan

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. BS- LAPD/01/2015 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Sisa saldo pinjaman kepada PT Brent Securities sebesar Rp. 670.000.000 telah dialihkan kepada PT Parama Multidaya sejak tanggal 5 Mei 2015 dan berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-PM/01/2017 tanggal 3 Januari 2017, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/01/2017, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017.

PT. Asta Keramasan Energi – entitas anak

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara PT Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah Penuh) dan kewajiban bunga sebesar Rp 7.997.671.223 (dalam Rupiah Penuh), menjadi utang kepada PT Parama Multidaya, pihak ketiga. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2017 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. AKE-PM/01/2017 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 3 Januari 2017.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2017 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. 008/AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 3 Januari 2017.

18. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 2.110.320.481 dan Rp 2.140.459.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

Tingkat Diskonto (per tahun)	: 8,25%
Tingkat Kenaikan Gaji (per tahun)	: 7,0%
Tingkat Mortalitas	: Tabel Mortalitas Indonesia II
Usia Pensiun	: 55 Tahun

19. Utang Sewa Pembiayaan

Utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2017	31 Des 2016
	Rp	Rp
PT Toyota Astra Fiancial Services	177.471.059	208.734.000
PT Mitusi Leasing Capital Indonesia	184.800.000	-
	362.271.059	208.734.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(244.246.180)	(55.095.000)
Bagian Jangka Panjang	118.024.879	153.639.000

20. Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2017		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	760.254.545	19,17	76.025.454.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Tn. Bobby Alianto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Ny. Nani Indrawaty Sutanto	322.438.500	8,13	32.243.850.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	948.068.163	23,90	94.806.816.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

Pemegang Saham	31 Desember 2016		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	760.254.545	19,17	76.025.454.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Tn. Bobby Alianto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Ny. Nani Indrawaty Sutanto	322.438.500	8,13	32.243.850.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	948.068.163	23,90	94.806.816.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2017 Rp	31 Des 2016 Rp
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407.173.228.000	407.173.228.000
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370.157.480.000)	(370.157.480.000)
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000	12.000.000.000
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6.000.000.000)	(6.000.000.000)
Pelaksanaan 1.386.200 waran seri I @ Rp 166 per waran	230.109.200	230.109.200
Pelaksanaan 26.000 waran seri II @ Rp 120 per waran	3.120.000	3.120.000
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138.620.000)	(138.620.000)
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(2.600.000)	(2.600.000)
Pelaksanaan 351,139 waran seri II @ Rp 120 per waran	42.136.680	42.136.680
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(35.113.900)	(35.113.900)
Jumlah Agio Saham	43.114.779.980	43.114.779.980
Dikurangi :		
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6.766.415.420)	(6.766.415.420)
Penerbitan Saham Bonus	(4.300.000.000)	(4.300.000.000)
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	32.048.364.560	32.048.364.560

23. Pendapatan Usaha

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

	<u>Jan - Jun 2017</u>	<u>Jan - Jun 2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Penjualan Energi Listrik	62.018.885.682	66.985.938.592
Sewa Genset	19.879.460.717	25.371.018.061
	<u>81.898.346.399</u>	<u>92.356.956.653</u>
Dikurangi Denda Produksi Listrik	(9.660.638.141)	(2.502.907.925)
Jumlah	<u><u>72.237.708.258</u></u>	<u><u>89.854.048.728</u></u>

24. Beban Langsung

	<u>Jan - Jun 2017</u>	<u>Jan - Jun 2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Penyusutan	41.780.021.464	41.772.502.712
Pemakaian Sparepart	19.304.598.734	20.504.242.767
Operasional dan Pemeliharaan	17.030.116.409	25.304.358.633
Bahan Bakar dan Pelumas	12.278.674.994	12.294.017.823
Gaji dan Tunjangan	2.334.485.604	2.322.090.586
Peralatan Proyek	2.332.614.902	1.457.160.867
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	1.261.536.057	1.338.245.275
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.237.402.910	670.422.498
Pengangkutan	1.157.146.373	445.816.882
Asuransi	990.299.263	990.299.263
Listrik	290.743.019	361.891.437
Transportasi	70.549.189	36.456.797
BPJS Tenaga Kerja	42.025.722	44.897.235
BPJS Kesehatan	30.833.797	30.211.315
Perjalanan Dinas	29.389.710	71.891.800
Jumlah Beban Langsung	<u><u>100.170.438.147</u></u>	<u><u>107.644.505.890</u></u>

25. Beban Umum dan Administrasi

	Jan - Jun 2017	Jan - Jun 2016
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	1.167.067.560	1.054.267.560
Keperluan Kantor	1.066.570.674	1.012.856.335
Sewa Ruang Kantor	568.602.325	546.884.225
Imbalan Pasca Kerja	312.002.000	346.745.000
Hukum dan Perijinan	288.820.000	437.775.000
Pencatatan Efek	172.217.600	208.235.200
Rumah Tangga Kantor	171.339.086	123.457.171
Pajak Penghasilan Pasal 21	157.562.760	148.499.782
Jasa Profesional	140.000.000	193.000.000
Perjalanan Dinas	123.774.700	171.850.944
Pajak Pertambahan Nilai	84.443.815	88.846.583
Perjamuan dan Representasi	83.500.000	227.750.000
Transportasi	78.598.076	59.255.365
Pos dan Telekomunikasi	62.157.643	70.132.011
Penyusutan	31.143.853	31.675.771
Keamanan & Kebersihan	21.848.176	7.000.000
Asuransi	20.697.000	15.000.000
BPJS Tenaga Kerja	19.020.744	18.967.096
Listrik dan Air	10.091.606	10.699.661
Iklan Media Massa	9.700.800	-
Alat Tulis kantor dan Benda Pos	7.333.450	20.186.450
Pemeliharaan dan Perbaikan	-	5.014.200
Pengiriman dan Pengepakan	-	1.848.250
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u><u>4.596.491.868</u></u>	<u><u>4.799.946.604</u></u>

26. Penghasilan Lain-Lain

	Jan - Jun 2017	Jan - Jun 2016
	Rp	Rp
Laba Selisih Kurs - Bersih	908.910.510	3.997.570.968
Lain-Lain	22.284	51.583
Jumlah	<u><u>908.932.794</u></u>	<u><u>3.997.622.551</u></u>

27. Beban Lain-Lain

	Jan - Jun 2017	Jan - Jun 2016
	Rp	Rp
Denda Pajak	(16.250.000)	(1.353.783.348)
Jumlah	<u><u>(16.250.000)</u></u>	<u><u>(1.353.783.348)</u></u>

28. Penghasilan Keuangan

	Jan - Jun 2017 Rp	Jan - Jun 2016 Rp
Pendapatan Bunga Jasa Giro	16.737.429	10.774.280
Jumlah	16.737.429	10.774.280

29. Biaya Keuangan

	Jan - Jun 2017 Rp	Jan - Jun 2016 Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	(4.550.459.076)	(6.463.539.813)
Beban Administrasi Bank	(136.506.145)	(59.595.141)
Jumlah	(4.686.965.221)	(6.523.134.954)

30. Rugi Per Saham Dasar

	Jan - Jun 2017 Rp	Jan - Jun 2016 Rp
Rugi Bersih	(21.833.455.370)	(15.955.376.903)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	3.966.350.139	3.966.350.139
Rugi Per Saham Dasar	(5,50)	(4,02)

31. Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2017 Perusahaan mempunyai liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

	Mata Uang Asing	30 Juni 2017 (Tanggal Pelaporan) Rp	28 Juli 2017 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan) Rp
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Dalam Dolar AS	8.359.573,79	111.341.163.337	111.466.556.916
Dalam Euro	211.298,48	3.142.995.064	3.282.338.057
Jumlah Liabilitas dalam Mata Uang Asing		114.484.158.401	114.748.894.973

32. Instrumen Keuangan : Informasi Risiko Keuangan

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Bisnis Perusahaan dan entitas anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan entitas anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- i. Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- ii. Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- iii. Perusahaan dan entitas anak dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terpusat pada piutang usaha kepada pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Perusahaan dan entitas anak berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan adanya kontrak-kontrak baru dengan PT PLN (Persero).

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	30 Juni 2017				
	Kurang dari 1 tahun	1-2 Tahun	2-5 Tahun	Diatas 5 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang Usaha - Pihak Ketiga	93.969.187.615	51.586.548.522	-	-	145.555.736.137
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	45.449.888.162	-	-	-	45.449.888.162
Biaya yang Masih Harus Dibayar	16.958.730.224	-	-	-	16.958.730.224
Pinjaman Bank	38.930.572.787	7.500.000.000	-	-	46.430.572.787
Sewa Pembiayaan	244.246.180	118.024.879	-	-	362.271.059
Jumlah	195.552.624.968	59.204.573.401	-	-	254.757.198.369

	31 Desember 2016				
	Kurang dari 1 tahun	1-2 Tahun	2-5 Tahun	Diatas 5 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang Usaha - Pihak Ketiga	58.079.745.000	86.827.773.000	-	-	144.907.518.000
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	45.253.872.000	-	-	-	45.253.872.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	16.149.252.000	-	-	-	16.149.252.000
Pinjaman Bank	39.995.189.000	15.000.000.000	-	-	54.995.189.000
Sewa Pembiayaan	55.095.000	153.639.000	-	-	208.734.000
Jumlah	159.533.153.000	101.981.412.000	-	-	261.514.565.000

Risiko Pasar

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Perusahaan dan entitas anak akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan dan entitas anak akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Risiko Valuta Asing

Perusahaan dan entitas anak secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar AS dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	213.223.950	213.223.950	1.059.074.000	1.059.074.000
Piutang Usaha	5.369.310.478	5.369.310.478	8.102.158.000	8.102.158.000
Piutang Lain-Lain	95.300.000	95.300.000	16.500.000	16.500.000
Jumlah	<u>5.677.834.428</u>	<u>5.677.834.428</u>	<u>9.177.732.000</u>	<u>9.177.732.000</u>
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman Bank Jangka Pendek	38.930.572.787	38.930.572.787	24.999.952.000	24.999.952.000
Pinjaman Bank Jangka Panjang	7.500.000.000	7.500.000.000	29.995.237.000	29.995.237.000
Utang Usaha	145.555.736.137	145.555.736.137	144.907.518.000	144.907.518.000
Utang Lain-Lain	45.449.888.162	45.449.888.162	45.253.872.000	45.253.872.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	16.958.730.224	16.958.730.224	16.149.252.000	16.149.252.000
Sewa Pembiayaan	362.271.059	362.271.059	208.734.000	208.734.000
	<u>254.757.198.369</u>	<u>254.757.198.369</u>	<u>261.514.565.000</u>	<u>261.514.565.000</u>

33. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada asset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Individual:

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi Kolektif:

Bila Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih

mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pension dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuarial atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu yang berasal dari kontrak komoditas berjangka berdasarkan harga kuotasi pasar dari komoditas terkait. Perusahaan dan Entitas Anak juga pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penelitian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang usaha normal.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

34. Perjanjian Penting

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Surat Perjanjian No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara sektor Pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Perjanjian telah di amandemen untuk masa pembelian energi listrik mulai tanggal 01 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sesuai dengan perjanjian Nomor 013.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2017 dan 013/AKE-P/II/2017 tanggal 23 Februari 2017.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat

Surat perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 11 Januari 2017 sampai dengan 10 Juli 2017 sesuai dengan perjanjian Nomor 0184.PJ/520/WKB/2007 tanggal 19 Desember 2016. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan

Surat perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 30 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 30 November 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang melakukan upaya negoisasi dengan PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

35. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Sebelum tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik, sewa genset, dan perdagangan bahan dan produk plastik. Sejak tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak hanya dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset. Hal ini disebabkan adanya proses divestasi atas divisi industri kemasan plastik pada tahun 2009.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan kedalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Perusahaan dan entitas anak, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	Jan - Juni 2017			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
	Pendapatan dari pelanggan utama	52.358.247.541	19.879.460.717	
Pendapatan Bunga	-	-	16.737.429	16.737.429
Beban Bunga	-	-	(4.550.459.076)	(4.550.459.076)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(41.811.165.317)	(41.811.165.317)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	67.625.437	67.625.437
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(62.199.588.049)	(62.199.588.049)
Rugi Segmen Dilaporkan	<u>52.358.247.541</u>	<u>19.879.460.717</u>	<u>(108.476.849.576)</u>	<u>(36.239.141.318)</u>

	Jan - Juni 2016			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
	Pendapatan dari pelanggan utama	65.266.697.541	24.587.351.187	
Pendapatan Bunga	-	-	10.774.280	10.774.280
Beban Bunga	-	-	(6.463.539.813)	(6.463.539.813)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(41.804.178.483)	(41.804.178.483)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	76.386.187	76.386.187
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(68.056.029.949)	(68.056.029.949)
Rugi Segmen Dilaporkan	<u>65.266.697.541</u>	<u>24.587.351.187</u>	<u>(116.236.587.778)</u>	<u>(26.382.539.050)</u>

Area Geografis

Perusahaan dan entitas anak hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen usaha.

Seluruh kegiatan Perusahaan dijalankan dan terpusat di Indonesia.

36. Informasi Mengenai Pihak Hubungan Istimewa

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki transaksi kepada Pihak hubungan istimewa.

37. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian review, dewan direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

	30 Juni 2017 Rp	31 Des 2016 Rp
Pinjaman	46.430.572.787	54.995.189.000
Kas dan Setara Kas	(213.223.950)	(1.059.074.000)
Pinjaman - Bersih	<u>46.217.348.837</u>	<u>53.936.115.000</u>
Ekuitas	<u>463.085.714.595</u>	<u>499.068.251.000</u>
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap Ekuitas	<u>10%</u>	<u>11%</u>

38. Kelangsungan Usaha

Perusahaan dan entitas anak telah mengalami rugi bersih sebesar Rp 36.239.141.318 dan telah mengalami defisit sebesar Rp 153.104.907.756 pada tanggal 30 Juni 2017. Pada tanggal 30 November 2013, salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Palembang milik PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) juga telah berhenti beroperasi karena kontrak PT PLN (Persero) telah berakhir. Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pendapatan serta pencapaian arus kas Perusahaan dan entitas anak dan menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi atas aset yang tercatat, atau jumlah dan klasifikasi liabilitas yang mungkin diperlukan dalam hal Perusahaan dan entitas anak tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha.

Mengingat PLTG Keramasan Palembang telah berhenti beroperasi, manajemen telah memikirkan cara dan strategi agar Perusahaan dan entitas anak dapat tetap bertahan dan bahkan berkembang. Beberapa langkah telah ditempuh, salah satunya adalah melakukan upaya negoisasi untuk mendapatkan kontrak baru kepada PT PLN(Persero) dan melakukan restrukturisasi jangka waktu pelunasan pinjaman bank.

Dengan adanya kerjasama dan restrukturisasi jangka waktu pinjaman bank ini, manajemen berkeyakinan Perusahaan dan entitas anak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

39. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Juli 2017.